

PELATIHAN TOEIC (*TEST OF ENGLISH AS AN INTERNATIONAL COMMUNICATION*) UNTUK SISWA SMK NEGERI 2 TUBAN

Risa Triassanti^{1*}, Christina Innocenti Tumiar Panggabean², Adria Rosy Starinne³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Ronggolawe
*Email: triassantirisa@gmail.com

ABSTRAK

Tes Bahasa Inggris untuk Komunikasi Internasional (TOEIC) adalah tes bahasa Inggris yang dirancang khusus untuk mengukur kemampuan Bahasa Inggris sehari-hari orang-orang yang bekerja di lingkungan internasional. Ada berbagai bentuk ujian: Tes Mendengarkan & Membaca TOEIC terdiri dari dua tes penilaian keterampilan yang dinilai sama dengan skor 990; Tes TOEIC Speaking & Writing yang lebih baru terdiri dari tes pengucapan, kosakata, tata bahasa, kelancaran, koherensi keseluruhan, dan struktur dengan jumlah kemungkinan 400 skor. Untuk menyiapkan lulusan SMK yang siap kerja dalam kancan internasional harus berkompeten dalam penguasaan Bahasa Inggris yang dibutuhkan dalam dunia kerja secara global. Pelatihan ini meliputi tiga tahap yaitu, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap Persiapan dilakukan pada bulan April dan Mei, yaitu sosialisasi program, perekrutan, dan penyusunan materi pelatihan. Pada tahap pelaksanaan yaitu tgl 28 Juni pelatihan mengerjakan strategi *listening* dan *reading*, tanggal 29 Juni dilanjutkan dengan *Try Out*. Peserta pelatihan 50 siswa perwakilan dari 5 jurusan kelas XII SMKN 2 Tuban. Pada tahap evaluasi dilakukan perumusan angket yang telah diisi oleh siswa untuk mengetahui sejauh mana program ini efektif dan bermanfaat bagi siswa. Diharapkan program ini bisa menjadi bekal untuk test TOEIC yang diselenggarakan setiap setahun sekali di SMK seluruh Indonesia, sehingga dapat mencapai skor yang memuaskan. Secara keseluruhan bentuk pelatihannya meliputi pengenalan soal, pelatihan cara menjawab soal baik mendengarkan dan membaca disertai dengan trik-trik jitu dan cepat. rata rata peserta memberikan respon positif yaitu sangat setuju 28,97% dan setuju 59,79%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini bisa diterima dengan baik oleh peserta.

Kata Kunci: toEIC; SMK; listening strategy; reading strategy

PENDAHULUAN

Pada era saat ini persaingan global dalam berbagai bidang menuntut penguasaan dalam skil dan akademik yang dapat dipertanggungjawabkan. Dunia pendidikan di Indonesia sudah berupaya dengan berbagai bentuk untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing, baik untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam dunia kerja[1] .

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam dunia Pendidikan dalam penguasaan Bahasa asing, Bahasa Inggris tentunya adalah suatu hal yang sangat penting [1]. Hal ini dikarenakan untuk memberlakukan standar mutu internasional, maka sekolah memerlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama untuk para siswanya yang akan menghadapi kelulusan dan memasuki jenjang berikutnya.

Sudah menjadi kewajiban sekolah untuk membekali siswanya kemampuan berbahasa Inggris sehingga nantinya mereka memiliki daya saing tinggi untuk melanjutkan

ke jenjang berikutnya. Para tamatan sekolah vokasi, nahasa Inggris memiliki peranan yang penting karena berperan untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan global, mampu bersaing dan memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik [2]. Untuk mempersiapkan lulusan SMK yang siap berkompetisi dengan memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang cukup, maka perlu diadakan program pembelajaran yang mengarah pada peningkatan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, yaitu erat kaitannya dengan dunia kerja [3]. Dalam mendukung dan mencapai tujuan tersebut, SMK Negeri 2 Tuban berupaya juga untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dengan bekerja sama dengan kami untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan TOEIC untuk para siswanya.

Pelatihan TOEIC merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan berbahasa Inggris yang diberikan mencakup skil-skil yang berguna dan dibutuhkan siswa [4], sehingga setelah lulus nanti para lulusan

menjadi lebih siap dan percaya diri dalam bersaing di dunia kerja maupun di jenjang Pendidikan selanjutnya.

Pemasalahan Mitra

Setiap tahun Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan (DSMK) membuka peluang bagi SMK di seluruh Indonesia untuk memperoleh bantuan sertifikasi internasional melalui program SMK English Challenge — Fasilitasi Ujian Sertifikasi Internasional Kemampuan Bahasa Inggris dengan TOEIC bagi Siswa SMK. Siswa kelas XII SMKN 2 Tuban setiap tahunnya berpartisipasi dalam penyelenggaraan test ini, namun hasilnya kurang memuaskan dibuktikan dengan skor yang selalu dibawah standard. Pada tahun 2020 dari 125 siswa yang mengikuti seleksi test TOEIC, hanya ada 35 siswa yang lolos. Dari ke-35 siswa tersebut rata-rata skor mereka masuk dalam kategori Apalagi untuk masa pandemic ini, kecenderungan siswa mengalami *lost learning* [5]. Apalagi untuk masa pandemic ini, kecenderungan siswa mengalami *lost learning* Sebagai informasi, kemampuan bahasa Inggris pada TOEIC dibagi ke dalam 6 Level dengan Level 1 - Novice merupakan Level terendah dan Level 6 - General Professional Proficiency sebagai Level tertinggi [3]. Sedangkan rekomendasi bagi lulusan SMK adalah mampu mencapai kemampuan berbahasa Inggris minimal Level 3 [6]- Intermediate atau nilai TOEIC minimal 405. Pada tahun 2020, dari sekitar 116 siswa SMKN 2 Tuban yang ikut seleksi test TOEIC, hanya sekitar 35 siswa yang lolos seleksi, yang masuk dalam kategori level intermediate 2 keatas, sedangkan 81 siswa yang lain masuk pada level novice dan intermediate 1 dengan skor rata-rata 250.

Oleh karena itu, dengan hadirnya program ini, siswa diharapkan menjadi lebih siap dan percaya diri mengikuti tes bahasa Inggris TOEIC dan akhirnya memperoleh nilai sesuai harapan [7].

Sebagai informasi, seperti yang dikutip dari kompas.com, kemampuan bahasa Inggris pada TOEIC dibagi ke dalam 6 Level dengan Level 1 - Novice merupakan Level terendah dan Level 6 - General Professional Proficiency sebagai Level tertinggi . Sedangkan rekomendasi bagi lulusan SMK adalah mampu mencapai kemampuan berbahasa Inggris minimal Level 3 - Intermediate atau nilai TOEIC minimal 405.

Maka dari itu, sebagai akademisi yang mempunyai kewajiban melakukan Tri Darma perguruan tinggi yang salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat mengadakan kegiatan transfer pengetahuan. Memberikan pemahaman kepada mereka untuk berinovasi dalam mempertahankan peningkatan kualitas sumber daya manusia .

Solusi yang ditawarkan

Dari permasalahan mitra yang telah diutarakan sebelumnya, terdapat solusi yang dapat diberikan untuk memecahkan masalah tersebut dengan memberikan sosialisasi akan pentingnya tes ini, pelatihan dan stimulasi tes TOEIC (*Test of English as an International Communication*) bagi para siswa siswi SMKN 2 Tuban. Dengan diberikannya pelatihan dan stimulasi tes maka para siswa-siswi akan diajarkan bagaimana teknik-teknik cara untuk menjawab soal latihan dengan cepat dan memberikan strategi-strategi jitu dalam menjawab soal TOEIC [8] .

Target Luaran

Adapun target luaran yang akan dilakukan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat antara lain sebagai berikut :

- a. Modul Pelatihan materi pada tes TOEIC (*Test of English as an International Communication*).
- b. Pelatihan dan sosialisasi mengenai manfaat dan pentingnya tes TOEIC (*Test of English as an International Communication*) dalam dunia kerja.
- c. Publikasi Jurnal atau Prosiding yang merupakan hasil dari kegiatan Pelatihan TOEIC (*Test of English as an International Communication*) untuk Siswa SMK Negeri 2 Tuban.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan “Pelatihan TOEIC (*Test of English as an International Communication*) untuk Siswa SMK Negeri 2 Tuban” dilaksanakan di laboratorium komputer sekolah yang nantinya akan dipandu oleh tutor dari tim pengabdian masyarakat.

Waktu pelaksanaan pelatihan pada tanggal 28-29 Juni 2021. Pertemuan dilakukan tatap muka pada jam sekolah dengan memperhatikan jarak dan protocol kesehatan.

Masyarakat dan Kelompok Sasaran

Kegiatan pelatihan pada Pengabdian kepada Masyarakat ini berfokus siswa-siswi SMK Negeri 2 Tuban kelas XII. Siswa yang berpartisipasi dalam test ini adalah 50 siswa yang tentunya sudah lolos pre-test. Hal ini sebagai bekal keterampilan maupun kompetensi praktis yang nantinya akan bermanfaat untuk digunakan mereka dalam memasuki dunia kerja .

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Untuk mengatasi permasalahan seperti dikemukakan di atas, maka pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada peningkatan kemampuan Bahasa Inggris siswi-siswi SMK Negeri 2 Tuban melalui pelatihan TOEIC [9], memberikan pengetahuan tentang strategi serta kiat-kiat agar sukses dalam tes TOEIC [10], meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris yang berhubungan dengan dunia kerja, serta memberikan motivasi kepada para siswi dalam belajar bahasa Inggris agar menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris maupun dalam mengerjakan soal-soal TOEIC.

Sedangkan untuk capaiannya adalah tersedianya modul pembelajaran TOEIC dan modul-modul pendukung peningkatan kemampuan bahasa Inggris yang bisa diakses siswi-siswi SMK Negeri 2 Tuban dan dikelola pemakaiannya oleh pihak sekolah. Adapun langkah-langkah yang direkomendasikan dalam melaksanakan suatu program pelatihan adalah sebagai berikut [2]:

I. Tahap Persiapan

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan (need analysis) [11]. Dalam tahap ini, pelaksana kegiatan pengabdian melakukan survei ke lokasi mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan.
- 2) mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dalam pelatihan TOEIC seperti ada tidaknya modul pelatihan, materi audio pelatihan, dan peralatan audio (speaker active).
- 3) Menentukan sasaran-sasaran pelatihan (training program). Sasaran pelatihan ditentukan setelah kebutuhan-kebutuhan diidentifikasi.
- 4) Membuat isi program (content of program). Isi program dibuat berdasarkan analisa kebutuhan dan sasaran pelatihan. Program yang disusun harus sesuai dengan

apa yang dibutuhkan mitra dan mendapat persetujuan mitra.

- 5) Mendesain prinsip-prinsip belajar (learning principles). Prinsip-prinsip belajar perlu ditentukan agar pembelajaran bisa berjalan efektif. Dalam program ini, pendekatan yang dipakai adalah student-centred learning, sehingga siswa akan lebih banyak terlibat secara aktif selama proses pelatihan.

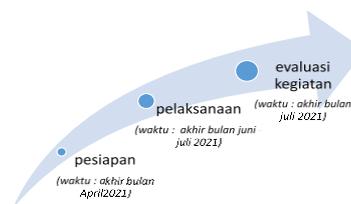
II. Pelaksanaan

- 1) Seleksi awal, dilakukan pre-test untuk seluruh siswa SMKN 2 Tuban. Untuk siswa dengan 50 besar nilai terbaik berhak ikut pelatihan TOEIC.
- 2) Presentasi materi tentang test TOEIC dan jenis-jenis soal
- 3) Pelatihan cara menjawab soal-soal test TOEIC reading dengan trik-trik jitu dan cepat
- 4) Memberikan latihan listening dan cara-cara dan strategi pengerjaan soal listening

III. Evaluasi kegiatan

Pengevaluasian kegiatan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelatihan dan tanggapan peserta pelatihan untuk menganalisis permasalahan dan memperbaiki hasil program.

Gambar 3.1 Tahap Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 1 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

HASIL YANG DICAPAI

Pelaksanaan test TOEIC dilaksanakan selama 2 hari yaitu hari pertama pembukaan dan presentasi materi pelatihan soal TOEIC yang dilanjutkan dengan Latihan soal dan pembahasan. Pembukaan dilakukan di aula dengan acara inti penyambutan kepala sekolah SMKN 2 Tuban dan Ketua Tim pengabdian Unirow. Acara dilanjutkan dengan presentasi oleh tim yang dibagi menjadi dua kelas. Masing-masing kelas terdiri dari 25 orang siswa. Kelas A di berikan materi pelatihan reading selama 90 menit. Materi meliputi pengenalan bentuk soal dan aspek reading yang sering muncul di soal toEIC. Presentasi menggunakan power point yang di desain padat

dan ringkas karena materi yang sangat banyak jadi perlu efisiensi penjelasan [7]. Setelah itu dilanjutkan dengan mengerjakan soal dengan aplikasi quizizz yang dilakukan dengan computer lab. Bahasa SMKN 2 Tuban. Setelah sesi reading selesai kemudian dilanjutkan sesi listening yang dimulai dengan penjelasan materi dengan power point. Setelah tanya jawab kemudian dilanjutkan dengan Latihan soal dan pembahasan .

Pada hari kedua acara difokuskan mengerjakan soal try out sebanyak 200 soal. Setiap peserta mengerjakan soal pada aplikasi yang sudah di siapkan sebelumnya oleh Tim Penmas.

Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan toeic sebanyak 50 siswa maka di temukan bahwa rata rata peserta memberikan respon positif yaitu sangat setuju 28,97% dan setuju 59,79%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini bisa diterima dengan baik oleh peserta [12]. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu Pelatihan Strategi Tes Berekivalensi Toeic Bagi Siswa Smk Mandala Bhakti Surakarta yang menemukan bahwa siswa lebih paham terhadap materi TOEIC setelah adanya pelatihan tentang strategi menjawab soal TOEIC [13][14][15]. Secara rinci dapat dilihat pada poin poin pertanyaan sebagai berikut:

1. Materi pelatihan TOEIC yang diberikan narasumber bermanfaat untuk saya.
SS: 42,9% (15 siswa)
S : 57,1% (20 siswa)
R : 0 %
TS: 0%
2. Materi pelatihan TOEIC yang disampaikan narasumber mudah untuk dipahami.
SS: 20% (7 siswa)
S : 60% (21 siswa)
R : 20% (7 siswa)
TS: 0 % (0 siswa)
3. Cara narasumber menyampaikan materi membantu saya dalam memahami materi.
SS: 17,1% (6 siswa)
S : 77,1% (27 siswa)
R : 2,9% (1 siswa)
TS: 2,9% (1 siswa)
4. Narasumber memberi kesempatan saya untuk mempraktekkan test TOEIC.
SS: 48,6 % (17 siswa)
S : 54,3% (19 siswa)
R : 0% (0 siswa)
TS: 0% (0 siswa)
5. Saya dapat mengerjakan try out TOEIC dengan lancar.
SS: 2,9% (1 siswa)
S : 45,7% (16 siswa)
R : 51,4% (18 siswa)
TS: 2,9% (1 siswa)
6. Saya gugup mengerjakan tryout TOEIC.
SS: 11,4% (4 siswa)
S : 51,4% (18 siswa)
R : 17,1% (6 siswa)
TS: 20% (7 siswa)
7. Saya merasa senang bisa mengikuti pelatihan TOEIC.
SS: 54,3% (19 siswa)
S : 34,3% (12 siswa)
R : 11,4% (4 siswa)
TS: 0% (0 siswa)
8. Saya merasa lebih siap untuk mengikuti test TOEIC setelah diberikan pelatihan.
SS: 25,7 % (9 siswa)
S : 62,9% (22 siswa)
R : 6,6 % (3 siswa)
TS: 5,7% (2 siswa)
9. Saya ingin lebih belajar lagi tentang TOEIC.
SS: 37,1% (13 siswa)
S : 57,% (20 siswa)
R : 8,6% (3 siswa)
TS: 0% (0 siswa)
10. Materi pelatihan test TOEIC disampaikan dengan metode yang menarik
SS: 20% (7nsiswa)
S : 68,6% (24 siswa)
R : 11,4% (4 siswa)
TS: 2,9% (1 siswa)
11. Media pembelajaran Power Point yang digunakan narasumber menarik.
SS: 14,3% (5 siswa)
S : 74,3% (26 siswa)
R : 8,6% (3 siswa)
TS: 2,9% (1 siswa)
12. Saya senang mengerjakan test TOEIC dengan menggunakan media test Quiziz.
SS: 37,1% (13 siswa)
S : 51,4% (18 siswa)
R : 11,4% (4 siswa)
TS: 0% (0siswa)

13. Setelah mendapat penjelasan test TOEIC dari narasumber, saya tertarik mengikuti test TOEIC.
SS: 14,3% (5 siswa)
S : 74,3% (26 siswa)
R : 11,4 % (4 siswa)
TS: 2,9% (1 siswa)
14. Saya merasa perlu mengikuti test TOEIC untuk peningkatan karir masa depan.
SS: 40% (14 siswa)
S : 54,3% (19 siswa)
R : 5,7% (2 siswa)
TS: 0% (0 siswa)
15. Penyampaian narasumber (pengajar) listening menarik dan jelas
SS: 25,7% (9 siswa)
S : 51,4 % (18 siswa)
R : 17,1 % (6 siswa)
TS: 5,7 % (2 siswa)
16. Penyampaian narasumber (pengajar) pelatihan reading menarik dan jelas
SS: 20% (7 siswa)
S : 71,4% (25 siswa)
R : 8,6 % (3 siswa)
TS: 0 % (0 siswa)
17. Saya tidak tertarik untuk mengikuti pelatihan TOEIC karena saya tidak melihat manfaatnya untuk masa depan saya
SS: 2,9 % (1 siswa)
S : 2,9% (1 siswa)
R : 17,1% (6 siswa)
TS: 77,1% (27 siswa)
18. Saya tidak tertarik untuk pelatihan TOEIC karena tidak suka Bahasa Inggris
SS: 5,7% (2 siswa)
S : 5,7% (2 siswa)
R : 22,9% (8 siswa)
TS: 65,7% (23 siswa)

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar dan sukses. Setiap tahap mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi telah dilakukan oleh tim Penmas. Dari evaluasi ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan waktu karena materi yang diajarkan sangat banyak jadi seharusnya di bagi dalam beberapa sesi khususnya reading agar hasilnya lebih maksimal. Selain itu kendala jaringan pada saat mengerjakan soal Latihan melalui quizizz. Meskipun pada awalnya tidak semua aplikasi terbuka tapi kemudian semua

peserta bisa mengerjakan. Untuk selanjutnya mungkin bisa dipakai aplikasi yang lebih ringan agar lebih cepat koneksinya.

Hasil pelatihan ini memberi manfaat pada siswa yang semua tidak tau sama sekali tentang soal toEIC menjadi lebih paham. Meskipun nilai yang diharapkan belum tercapai. Setidaknya pelatihan ini memberikan motivasi bagi siswa untuk belajar lebih giat dalam mempersiapkan test toEIC.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Wirantaka and A. Mardiningrum, "Pelatihan Reading TOEIC untuk Siswa SMK Koperasi Yogyakarta," pp. 1185–1192, 2020, doi: 10.18196/ppm.35.109.
- [2] L. Iswati, "Pelatihan TOEIC untuk siswi-siswi Tata Busana SMK Muhammadiyah Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta," *Indones. J. Community Serv.*, vol. 1, no. 2, p. 134, 2019, doi: 10.30659/ijocs.1.2.134-143.
- [3] D. P. Pratama, M. A. Pasha, Mardiyono, and L. Triyono, "SIMTIC: Sistem Informasi Manajemen Tes TOEIC," *J. Tek. Elektro Terap.*, vol. 8, no. 1, pp. 16–23, 2019.
- [4] H. Nguyen and Y. Gu, "Impact of TOEIC Listening and Reading as a University Exit Test in Vietnam," *Lang. Assess. Q.*, vol. 17, no. 2, pp. 147–167, 2020, doi: 10.1080/15434303.2020.1722672.
- [5] A. Liya and W. Dari, "An Analysis the Vocational High School Students' Problem in Answering TOEIC Reading and Listening Test," pp. 48–56, 2021.
- [6] M. Kajiura *et al.*, "Brain activity predicts future learning success in intensive second language listening training," *Brain Lang.*, vol. 212, no. November 2020, p. 104839, 2021, doi: 10.1016/j.bandl.2020.104839.
- [7] N. X. Hong and N. T. T. Phan, "Students' self-efficacy beliefs and TOEIC achievements in the vietnamese context," *Int. J. Instr.*, vol. 13, no. 4, pp. 67–86, 2020, doi: 10.29333/iji.2020.1345a.
- [8] N. A. Zahruni, F. Fahmi, and B. W. Pratolo, "The Challenges of Taking TOEIC Test and How to Overcome: Perception of Indonesian Vocational Students," *Ethical Ling. J. Lang. Teach. Lit.*, vol. 7, no. 1, pp. 82–91, 2020, doi:

- 10.30605/25409190.167.
- [9] Nelson and Cecil L, “Intelligibility in World Englishes.”
- [10] M. A. D. Kusumaningrum and D. R. Pertiwi, “an Intelligent Tutoring System for Learning Listening Toeic,” *J. Berdaya Mandiri*, vol. 3, no. 1, pp. 456–467, 2021, doi: 10.31316/jbm.v3i1.1336.
- [11] G. Im, “What Do International Business Professionals Say about the TOEIC? What Do International Business Professionals Say about the TOEIC? *,” no. February, 2021, doi: 10.18649/jkees.2021.20.1.1.
- [12] A. Yamamoto, “Implementing an E-learning Program in a Japanese University Class: A Case of ALC NetAcademy Next in a TOEIC Preparation Course,” no. 2014, pp. 87–95, 2019.
- [13] R. S. Beta Setiawati, “Pelatihan Strategi Tes Berekivalensi Toeic Bagi Siswa Smk Mandala Bhakti Surakarta,” *Pap. Knowl. . Towar. a Media Hist. Doc.*, 2014.
- [14] H. Kusumadewi *et al.*, “Penerapan Pelatihan Toeic Kepada Guru-Guru Sdn Pagelaran 04 Bogor Dalam Rangka Persiapan Sertifikasi Guru,” vol. 4, no. September, 2017.
- [15] dan R. B. P. Ika Mustika, Latifah, “Pelatihan “Tips Dan Trik Mendapatkan Skor Tinggi Dalam Test Of English For International Communication (Toeic) Di Smk Assalam Kota Bandung,” *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kesantunan Berbahasa Di Media Sos.*, vol. 03, no. 01, pp. 49–59, 2020.